

BAB IV
PENGARUH HARGA DAN KUALITAS TERHADAP PENDAPATAN
PETANI KARET DI DESA LOK TAMU HAUR KUNING
KECAMATAN MATARAMAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lok Tamu Haur Kuning adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Mataraman adalah sebuah kecamatan di Indonesia. Kecamatan Mataraman pemekaran dari kecamatan Astambul menurut dasar hukumnya Peraturan Pemerintah RI no.28 th 1995. Kecamatan Mataraman terdiri dari 15 desa, yaitu:

- | | |
|-------------------|--------------------|
| 1. Baru | 9. Pasiraman |
| 2. Bawah Pasar | 10. Pematang Danau |
| 3. Bawah Seberang | 11. Simpang Tiga |
| 4. Bawah Selan | 12. Sungai Jati |
| 5. Gunung Ulin | 13. Surian |
| 6. Lok Tamu | 14. Takuti |
| 7. Mangkalawat | 15. Tanah Abang |
| 8. Mataraman | |

Batas wilayah Kecamatan Mataraman adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Simpang Empat
- Sebelah Timur : Kecamatan Simpang Empat dan Pengaron
- Sebelah Selatan : Kecamatan Karang Intan dan Aranio
- Sebelah Barat : Kecamatan Astambul

Kabupaten Banjar adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kabupaten Banjar terletak di bagian selatan Provinsi Kalimantan Selatan, berada pada $114^{\circ} 30' 20''$ dan $115^{\circ} 33' 37''$ Bujur Timur serta $2^{\circ} 49' 55''$ dan $3^{\circ} 43' 38''$ Lintang Selatan. Luas wilayahnya $4.668,50 \text{ km}^2$ atau sekitar 12,20% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Banjar terbagi ke dalam 20 wilayah Kecamatan, 290 Desa dan 13 Kelurahan. Secara administrasi batas-batas Kabupaten Banjar adalah:

- Sebelah Utara : Kabupaten Tapin dan Kabupaten Hulu Sungai Utara
- Sebelah Timur : Kabupaten Kotabaru dan Kabupaten Tanah Bumbu
- Sebelah Selatan : Kabupaten Tanah Laut dan Kota Banjarbaru
- Sebelah Barat : Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar

Berdasarkan data yang tercatat pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar jumlah rumah tangga pada pertengahan tahun 2013 mencapai 140.290 RT, dengan jumlah penduduk 536.328 orang yang terdiri dari 272.303 laki-laki dan 264.025 perempuan dengan sex rasio 103.

Sektor pertanian mempunyai peran cukup penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan ketersediaan lapangan pekerjaan serta sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang terus berjalan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk industri pangan. Dengan memperhatikan kondisi masyarakat pedesaan yang sebagian besar bekerja sebagai petani, maka Kabupaten Banjar memiliki prospek ekonomi yang sangat menjanjikan khususnya dalam perkembangan perekonomian kerakyatan melalui peningkatan usaha tani masyarakat.

Karet merupakan komoditas perkebunan paling banyak diusahakan oleh penduduk Kabupaten Banjar. Dari sisi pemanfaatan lahan, pengusahaan komoditas karet Kabupaten Banjar menempati urutan ketiga di Provinsi Kalimantan Selatan setelah Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Balangan. Sebagai salah satu komoditas tanaman perkebunan yang paling dominan dan potensial di Kabupaten Banjar, saat ini luas areal karet mencapai 19,268 Ha.

B. Penyajian Data

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mendapatkan informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai tanggapan responden yaitu dengan menggunakan kuesioner. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari responden yang dilakukan secara acak.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada warga Lok Tamu Haur Kuning yang didapat sampel untuk penyebaran kuesioner sebanyak 52 responden, dengan menggunakan rumus slovin. Perhitungan karakteristik responden pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 23*.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	48	92,3%
2	Perempuan	4	7,7%
Total		52	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa petani di Desa Lok Tamu Haur Kuning yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang atau sebesar 92,3% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang atau sebesar 7,7%. Hal ini menunjukkan bahwa petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning didominasi oleh laki-laki.

b. Karakteristik Responden berdasarkan usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
1	20-29 Tahun	12	23,1 %
2	30-39 Tahun	18	34,6 %
3	40-49 Tahun	14	26,9 %
4	50 > Tahun	8	15,4 %
Total		52	100 %

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis usia, maka dapat diketahui bahwa rata-rata usia petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning 20-29 tahun yaitu 12 responden atau 23,1%, yang berusia 30-39 tahun yaitu 18 responden atau 34,6%, yang berusia 40-49 tahun yaitu 14 responden atau 26,9%, yang berusia 50 > tahun yaitu 8 responden atau 15,4%.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Metode uji validitas ini digunakan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Skor total item adalah

penjumlahan dari keseluruhan item. Suatu item pertanyaan dikatakan valid, jika nilai korelasi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (α ; df), df = derajat bebas. Menentukan derajat bebas diperoleh dari jumlah sampel atau reesponden dikurangi 2 ($df = n-2$). $N = 52$ maka $df = 52-2 = 50$ dengan tingkat signifikansi 5%. Dari jumlah 52 sampel, diperoleh $df = 50$ dan $r_{tabel} = 0,279$ (dihat dilampiran r_{tabel}). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Berikut hasil uji validitas penelitian ini dengan bantuan SPSS 23 pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Harga

No Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,551	0,279	Valid
2	0,661	0,279	Valid
3	0,720	0,279	Valid
4	0,815	0,279	Valid
5	0,694	0,279	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 23 (2020) Lihat Lampiran

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan nilai r_{hitung} dari semua item pertanyaan variabel harga lebih besar dari r_{tabel} . Ini berarti semua item pertanyaan tersebut valid, dan benar-benar bisa digunakan sebagai alat ukur pendapatan petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Kualitas

No Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,791	0,279	Valid
2	0,721	0,279	Valid
3	0,738	0,279	Valid
4	0,775	0,279	Valid
5	0,791	0,279	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 23 (2020) Lihat Lampiran

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan nilai r_{hitung} dari semua item pertanyaan variabel kualitas lebih besar dari r_{tabel} . Ini berarti semua item pertanyaan tersebut valid, dan benar-benar bisa digunakan sebagai alat ukur pendapatan petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Pendapatan

No Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,682	0,279	Valid
2	0,772	0,279	Valid
3	0,625	0,279	Valid
4	0,696	0,279	Valid
5	0,745	0,279	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 23 (2020) Lihat Lampiran

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan nilai r_{hitung} dari semua item pertanyaan variabel pendapatan lebih besar dari r_{tabel} . Ini berarti semua item pertanyaan tersebut valid, dan benar-benar bisa digunakan sebagai alat ukur pendapatan petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas instrument dapat dilihat dari besarnya nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten interitem atau menguji konsistensi responden dalam merespon seluruh item. Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel atau handal jika memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 23*. Berikut hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Standar	Keterangan
Harga (X_1)	5 item	0,724	0,6	Reliabel
Kualitas (X_2)	5 item	0,822	0,6	Reliabel
Pendapatan (Y)	5 item	0,742	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS 23* (2020) Lihat Lampiran

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dengan demikian variabel harga, kualitas dan pendapatan dapat dinyatakan reliabel.

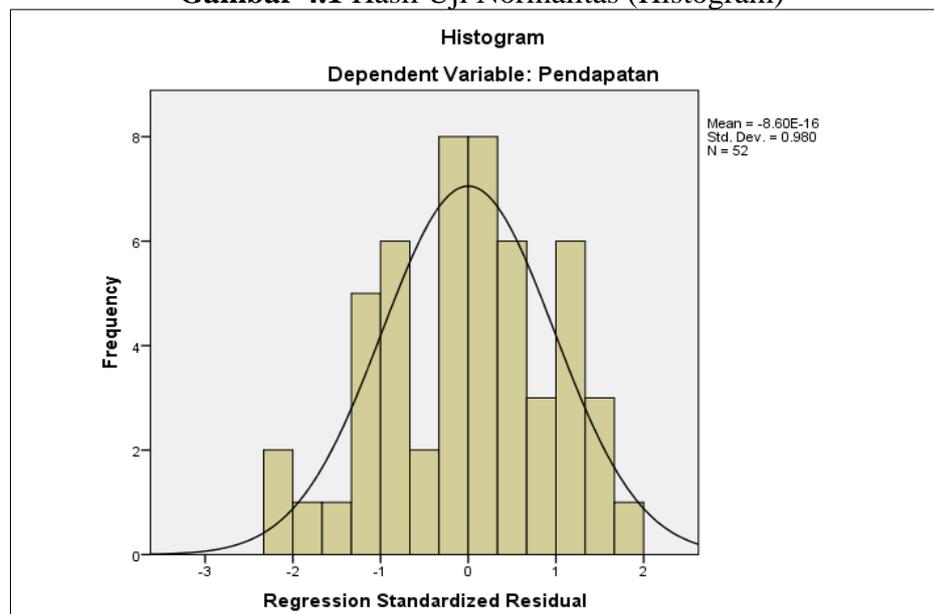
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika

distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan pola tersebut berdistribusi normal dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 23*.

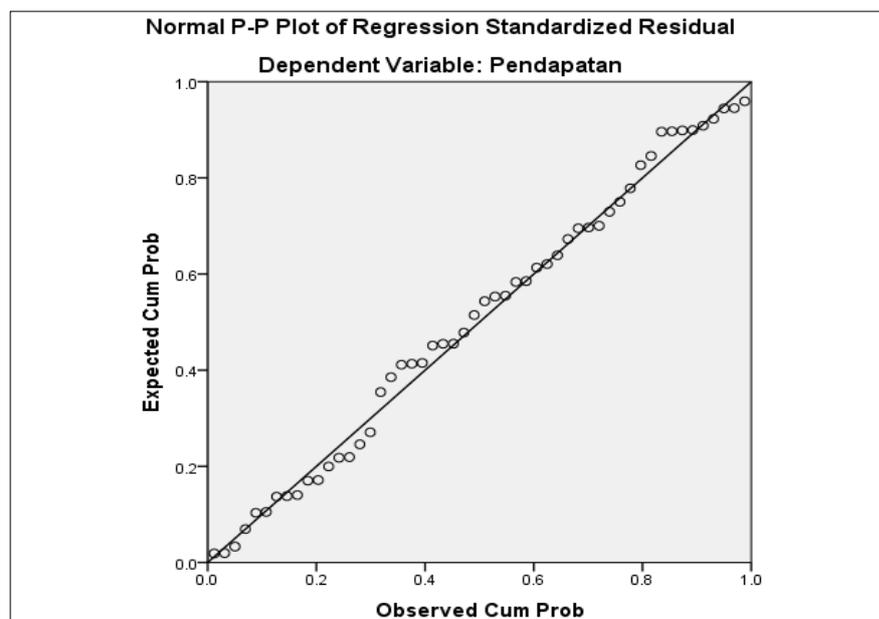
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Histogram)



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

Berdasarkan tampilan grafik histogram *regression standardized residual* yang membentuk gambar seperti lonceng pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola yang berdistribusi normal .

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (Normal P-P Plot)



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang bisa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation faktor* (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika

nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Perhitungan uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 23*.

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.523	3.025		2.817	.007		
Harga (X1)	.333	.106	.385	3.128	.003	.998	1.002
Kualitas (X2)	.266	.104	.314	2.547	.014	.998	1.002

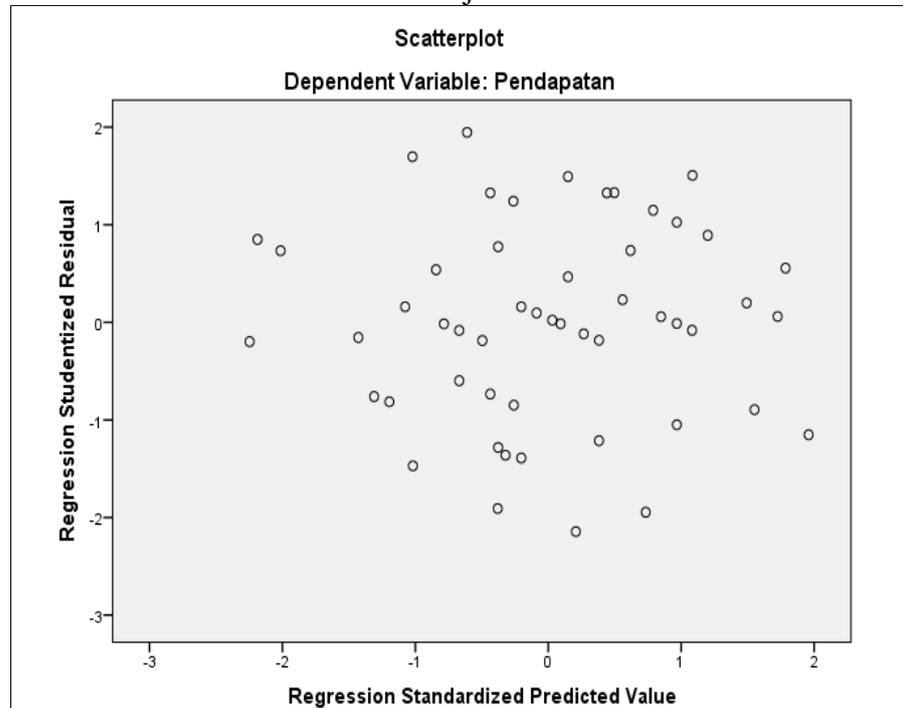
a. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

Bersarkan tabel output “*coefficients*” pada bagian “*collinearity statistics*” diketahui nilai *tolerance* untuk variabel harga (X_1) dan kualitas (X_2) adalah 0,998 lebih besar dari 0,1. Sementara nilai VIF untuk variabel harga (X_1) dan kualitas (X_2) adalah 1,002 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Perhitungan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 23*.

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Perhitungan uji regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 23*.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.523	3.025		2.817	.007
Harga (X1)	.333	.106	.385	3.128	.003
Kualitas (X2)	.266	.104	.314	2.547	.014

a. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

Dari hasil uji regresi linier berganda untuk variabel harga (X_1), kualitas (X_2) terhadap pendapatan (Y) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 8,523 + 0,333 + 0,266$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

X_1 = Harga

X_2 = Kualitas

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa:

- Variabel harga, kualitas dan pendapatan mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap pendapatan dengan nilai konstanta 8,523.
- Hasil perhitungan nilai koefisien variabel harga (X_1) sebesar 0,333 artinya apabila harga semakin baik, maka pendapatan akan mengalami peningkatan.

- c. Hasil perhitungan nilai koefisien variabel kualitas (X_2) sebesar 0,266 artinya apabila kualitas semakin baik, maka pendapatan akan mengalami peningkatan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*. Perhitungan uji koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 23*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.259	.228	2.080

a. Predictors: (Constant), Kualitas (X_2), Harga (X_1)

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.

Berdasarkan tabel output di atas diperoleh angka *R Square* sebesar 0,259 atau (25,9%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen harga dan kualitas terhadap variabel pendapatan sebesar 25,9%. Sedangkan sisanya 74,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas (harga dan kualitas) secara individual terhadap variabel terkait (pendapatan) dengan melihat taraf signifikansi (*value*). Apabila taraf signifikansi yang dihasilkan dalam perhitungan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, tetapi jika sebaliknya taraf signifikansi dalam perhitungan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Perhitungan uji parsial pada penelitian ini menggunakan program SPSS 23.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.523	3.025		2.817	.007
Harga (X1)	.333	.106	.385	3.128	.003
Kualitas (X2)	.266	.104	.314	2.547	.014

Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23 (2020)

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Tabel distribusi t dicari pada *Level of significany* (α) sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) = $(n-k-1)$ atau $(52-2-1) = 49$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,677 dapat dilihat pada lampiran t tabel). Dengan kriteria pengujian :

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} > \alpha$

H_a diterima dan H_0 ditolak, jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} \leq \alpha$

a) Pengujian hipotesis variabel Harga

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga (X_1) dengan variabel pendapatan (Y) petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga (X_1) dengan variabel pendapatan (Y) petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 3,128 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,677 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,003 karena signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,004 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa harga (X_1) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

b) Pengujian hipotesis variabel Kualitas

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas (X_2) dengan variabel pendapatan (Y) petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas (X_2) dengan variabel pendapatan (Y) petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 2,547 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,677 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,014 karena signifikan t

lebih besar dari 5% ($0,014 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa kualitas (X_2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

c. Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas harga (X_1) dan kualitas (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung pendapatan (Y).

Hipotesis ini menyatakan bahwa;

H_o = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel harga (X_1) dan kualitas (X_2) terhadap pendapatan (Y) petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel harga (X_1) dan kualitas (X_2) terhadap pendapatan (Y) petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman.

Kriteria pengujian:

H_o diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$

H_a diterima dan H_o ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig \leq \alpha$

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Tabel distribusi t dicari pada *Level of significany* (α) sebesar 5%. H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{tabel} dihitung dengan cara $df1 = \text{jumlah variabel} - 1$, $df2 = n - k - 1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

Dengan demikian, $df_1 (3-1) = 2$ dan $df_2 (52-2-1) = 49$, maka hasil F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,187. H_0 ditolak jika Signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Perhitungan uji simultan pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 23*.

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji f)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.100	2	33.050	8.542	.001 ^b
	Residual	189.592	49	3.869		
	Total	255.692	51			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Kualitas (X₂), Harga (X₁)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23 (2020)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 8,542 nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar 3,187 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 atau ($0,001 < 0,05$), maka dapat didimpulkan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara harga (X₁) dan kualitas (X₂) terhadap pendapatan (Y) petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Harga terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 3,128 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,677 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,003 karena signifikan t lebih kecil dari 5%

($0,004 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa harga (X_1) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erla Yukesma (2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa harga berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan dalam penelitian Mira dkk (2015) yang menyatakan bahwa kecilnya pendapatan yang diperoleh petani disebabkan karena harga karet yang rendah. Jadi harga karet merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi petani karet. Hal ini disebabkan karena harga jual karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning yang tidak menentu (fluktuasi). Terkadang ketika hasil panen yang diperoleh petani cukup banyak namun harga jual rendah, yang tentunya mengakibatkan pendapatan petani tidak meningkat. Karena dari harga jual karet dapat menentukan seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani. Sering kali petani karet mengalami penurunan harga jual karet, sehingga dapat berpengaruh terhadap penghasilan atau pendapatan yang diterima. Artinya semakin rendah harga karet, semakin sedikit pendapatan yang diperoleh masyarakat yang bertani karet. Begitu juga sebaliknya, jika harga karet tinggi maka pendapatan petani juga akan meningkat.

Menurut Dewi (2017) ada beberapa langkah telah diambil untuk mengatasi masalah harga karet yang rendah di tingkat petani kecil. *Some steps have been taken to address the issue of low rubber price at*

smallholders' level such as: 1) increase smallholders' income by planting high yielding clones together with intercropping to provide an additional income for smallholders' and 2) improve the quality of raw rubber material from smallholders through the organized marketing system. How the organized marketing system could improve the quality of raw rubber material as well as increase the farmers.

2. Pengaruh Kualitas terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 2,547 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,677 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,014 karena signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,014 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kualitas (X_2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Belladina Sannia dkk (2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa kualitas berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan dalam penelitian Beladina dkk (2013) yang berisi peningkatan biaya penyadapan mengindikasikan adanya peningkatan penerimaan akibat upaya peningkatan kualitas. Penerimaan usahatani karet berubah dengan berubahnya kualitas karet yang diproduksi petani akibat adanya peningkatan kualitas karet. Artinya penambahan pendapatan yang didapat oleh petani karet terjadi peningkatan karena upaya meningkatkan kualitas karet.

Dalam paragraf ini menjelaskan bahwa harga karet berkaitan dengan kualitas produk. *Selling price is closely related to product quality, if the selling price set by the company is high, then the resulting product quality should be better, because with a good quality will result in an increase in sales turnover, so that the company is expected to maintain the viability of the company.* (Maya, 2017, hal. 2)

Menurut Mochtar Efendy (1996) Dalam hal produk, islam mengajarkan untuk memperhatikan kualitas dan keberadaan suatu produk. Muamalah islam juga sangat konsen dengan kualitas produk. “Barang yang dijual harus terang dan jelas kualitasnya, sehingga pembeli dapat dengan mudah memberi penilaian”. Seorang pembeli (pengepul) pasti akan mengambil keputusan untuk membeli dengan berbagai penilaian. Dalam hal produk (karet) seorang pengepul akan mempertimbangkan kualitas.

Para petani karet mengedepankan kualitas terhadap produknya hasil panennya karena tujuan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *maslahah* bagi konsumen. Maka dari itu kualitas karet dikedepankan oleh para petani karet. Karena meningkatkan kualitas berarti juga merupakan langkah-langkah untuk meningkatkan harga jual karet. Maka kualitas karet sangat dikedepankan oleh para petani telah sesuai dengan syariat islam. Hal ini sesuai dengan fiman Allah Swt Q.S Al-Baqarah/2: 148, yaitu:

رِكُلٍ وَهُوَ جِهَةٌ مَوْلِيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ ۗ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ

عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)

“Dan bagi tiap-tiap umat kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.